Jurnal Ilmiah
Bisnis & Kewirausahaan
JBK
Website: https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk

OPEN ACCESS
Online ISSN: 2622-0806
Vol. 11 No. 1 Tahun 2022

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU BISNIS IBU RUMAH TANGGA DI DESA TAWONDU KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU

Andanika[1], Saban Echdar[2], Sylvia Sjarlis[3]
[(1)]Mahasiswa Magister Manajemen STIE Nobel Indonesia
[(2),(3)] Dosen STIE Nobel Indonesia
[(1),(2),(3)] Jln. Sultan Alauddin No 212 Mangasa Kota Makassar
E-mail : andanika95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontrol diri, literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan secara simultan dan parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan Pelaku Bisnis Ibu Rumah Tangga Di Desa Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Populasi penelitian ini adalah Pelaku Bisnis Ibu Rumah Tangga Di Desa Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu berjumlah 240 orang, Penarikan sampel menggunakan metode slovin dengan jumlah sampel 150 orang. Teknik analisis linier berganda menunjukkan hasil (1) Kontrol Diri (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dengan tingkat signifikan sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. (2) Literasi Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. (3) Pendapatan (X3) berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dengan tingkat signifikan sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05. (4) Sikap Keuangan (X4) berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dengan tingkat signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan hasil uji statistik secara simultan Kontrol diri (X1), Literasi Keuangan (X2), Pendapatan (X3) dan Sikap Keuangan (X4) Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dengan hasil dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci : Kontrol diri, Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi saat ini, ditengah-tengah kemajuan teknologi yang sangat cepat sudah seharusnya diimbangi dengan pertumbuhan dan peningkatan kualitas mutu sumber daya manusia yang bukan lagi berangkat dari *mindset* mencari pekerjaan tetapi bagaimana sumber daya manusia itu sendiri mampu dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan itu sendiri. Adapun tuntutan dalam menciptakan lapangan pekerjaan diantaranya yang perlu diperhatikan adalah memiliki *skill* atau keterampilan dibidang usaha tertentu, pandai melihat kebutuhan pasar dan dapat mengetahui kemampuan ekonomi masyarakat sekitarnya. Saat ini maraknya wirausaha di berbagai daerah menjadi tuntutan utama bagi para sumber daya manusia di Indonesia.

Anggapan bahwa seorang istri sebaiknya mengurus suami dan anak, agar pekerjaan mencari nafkah menjadi tanggung jawab murni suami sudah menjadi hal yang umum di Indonesia. Namun di zaman emansipasi seperti sekarang ini anggapan tersebut sudah tidak berlaku lagi. Perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan yang sama dalam bekerja. Menurut hasil data riset yang dilakukan oleh media *release* jumlah pekerja wanita di Indonesia mencapai 54,44% sedangkan wanita yang tidak bekerja sebanyak 45,56% (Media *Release*, 2016). Riset tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar wanita di Indonesia sudah memahami pentingnya bekerja meskipun statusnya sebagai pencari nafkah tambahan.

Copyright 2022. The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) 4.0 license.

Jurnal Ilmiah
Bisnis & Kewirausahaan
JBK
Website: https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk
OPEN ACCESS
Online ISSN: 2622-0806
Vol. 11 No. 1 Tahun 2022

Fenomena kisah sukses para pelaku bisnis ibu rumah tangga yang melakukan bisnis dengan membuka usaha yang diminati. Misalnya menggeluti usaha bisnis *online*, membuka warung makan, membuka warung kelontong, mendesain busana dan lain-lain dapat mendorong adanya potensi menjadi para pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Peluang pelaku bisnis ibu rumah tangga menjadi pelaku UMKM merupakan suatu peluang untuk mengembangkan pasar dan industri Indonesia terutama dari sektor riil. Adapun kendala yang harus dihadapi saat ini yakni Ketidakmampuan atau kurangnya pengetahuan dalam hal manajemen keuangan ini termasuk kurangnya keterampilan dalam pembuatan anggaran dan pembukuan akuntansi serta laporan keuangan.

Hal ini akan mengakibatkan usaha yang dijalankan dapat tidak terlihat peningkatan kinerjanya. Banyak rumah tangga yang belum menyadari pentingnya pengelolaan keuangan dengan alasan jumlah penghasilan kecil sehingga terlalu kecil untuk dikelola, sementara yang berpenghasilan besar juga merasa punya banyak uang juga sehingga tidak memerlukan pengeloaan keuangan lagi.Pada prinsipnya terdapat dua jenis perilaku individu terhadap uang, yakni penabung (*saver*) atau pembelanja (*spender*).

Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, diantaranya adalah kontrol diri, literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan. Menurut Zainiati (2017) Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan tetapi juga disebabkan kesalahan dalam manajemen keuangan, untuk itu dibutuhkan kontrol diri yang baik untuk mengatasi masalah keuangan. Secara formal kontrol diri menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya dengan akibat/hasilnya atau cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seorang individu dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya.

Literasi keuangan atau melek keuangan menurut Ihelsa (2018) terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap jasa lembaga keuangan. Pemahaman akan literasi keuangan semakin diperlukan oleh pemilik usaha agar memiliki kecerdasan finansial yang baik dan terciptanya pengelolaan keuangan usaha yang baik dan efisien. Sehingga diperlukan suatu peningkatan literasi keuangan yang diimbangi dengan kemampuan atau *skill* dalam mengelola keuangan. Upaya peningkatan literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK meliputi peningkatan pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*Skill*) dan keyakinan (*Confidence)* konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi (Permana, 2013).

Permasalahan literasi keuangan yang dihadapi para pelaku bisnis berkaitan dengan keterampilan keuangan dan penguasaan alat keuangan. Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Variabel berikutnya yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah pendapatan. Permasalahan pendapatan menurut Herlindawati (2015) Saat ini masyarakat lebih memilih pola hidup konsumtif dari peningkatkan pendapatannya, dan tidak dibarengi dengan pengendalian keinginan untuk mengisvestasikan atau menabung sebagian kelebihan keuangan mereka sebagai cara pengelolaan keuangan pribadi dalam menunjang tercapainya kesejahteraan hidup baik di masa sekarang dan di masa depan. Pembelian suatu barang atau jasa tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan melainkan keinginan, hal tersebut merupakan gejala-gejala yang mengindikasikan adanya kecenderungan perilaku konsumtif. Kontrol diri yang kurang dalam membelanjakan penghasilan adalah menjadi salah satu penyebab

Copyright 2022. The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) 4.0 license.

Jurnal Ilmiah
Bisnis & Kewirausahaan
JBK
Website: https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk
OPEN ACCESS
Online ISSN: 2622-0806
Vol. 11 No. 1 Tahun 2022

sebagian besar individu membelanjakan semua penghasilannya tanpa memikirkan keuangan untuk jangka panjang.

Variabel lainnya yang memepengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan. Menurut Humaira (2017) Kebanyakan pelaku UMKM tidak memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan.

Terdapat banyak pelaku bisnis ibu rumah tangga yang berkembang dan maju namun banyak pelaku bisnis ibu rumah tangga yang masih belum memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik sehingga menimbulkan perilaku pengelolaan keuangan yang buruk. Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku pengelolaan keuangan pelaku bisnis ibu rumah tangga khususnya di Desa Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

TEORI

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Banyak definisi yang diberikan sehubungan dengan konsep ini, misalnya, Horne dan Wachowicz (2002) dalam Humaira (2017) mengusulkan perilaku pengelolaan keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sedangkan secara keseluruhan Weston dan Brigham (1981) dalam Humaira (2017) menggambarkan perilaku pengelolaan keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Dengan demikian, menurut Mien dan Thao (2015) manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana.

Horne (1997) dalam Peter (2013) mengartikan manajemen keuangan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan perolehan pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Gitman dalam Krisnha, Rofaidah, dan sari (2010) dalam Peter (2013) bahwa manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan. Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah yang disebut manajemen keuangan pribadi yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga. Keuangan pribadi meliputi manajemen uang (*money management*), pengeluaran dan kredit (*spending and credit*), dan tabungan dan investasi (*saving dan investing*)

Kontrol Diri

Kontrol diri adalah istilah yang mengacu pada persepsi individu tentang pengenalian pribadi, khususnya berkaitan dengan kontrol atas hasil-hasil yang penting. Konsep dasar kontrol diri diambil dari seorang ahli teori pembelajaran sosial (*learning social*) yang dikemukakan dan dikembangkan pertama kali oleh Rotter (1966) dalam Ida dan Dwinta (2010). Menurut Pendapat Rotter (1966) menjelasakan kontrol diri adalah tingkat sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada penilaian mereka sendiri atau karakteristik pribadi. Sedangkan Larsen dan Buss (2002) dalam Sriwijaya (2017) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu konsep yang menunjuk pada keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.

Copyright 2022. The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) 4.0 license.

Jurnal Ilmiah
Bisnis & Kewirausahaan
JBK
Website: https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk
OPEN ACCESS
Online ISSN: 2622-0806
Vol. 11 No. 1 Tahun 2022

Duffy dan Atwarer (2005) dalam Yudina (2012) mengemukakan definisi kontrol diri adalah sumber keyakinan yang dimiliki oleh idividu dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi baik itu dari diri sendiri ataupun dari luar diri sendiri ataupun dari luar dirinya. Levenson (1981) dalam Yudina (2012) menyatakan bahwa kontorl diri adalah keyakinan individu mengenai sumber penyebab dari peristiwa-peristiwa yag dialami dalam hidupnya. Seseorang juga dapat memiliki keyakinan bahwa ia mampu mengatur kehidupannya, atau justru orang lainlah yang mengatur kehidupannya, bisa juga ia berkeyakinan faktor nasib, keberuntungan atau kesempatan yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupannya.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, perencanaan, dan pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga yang merupakan salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat dengan sadar ataupun tidak sadar telah dijalani selama bertahun-tahun. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari kesulitan keuangan dan bagaimana mengelola keuangan serta teknik dalam berinvestasi dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007).

Krishna, Rofaida, dan Sari (2010) dalam Ihelsa (2018) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013) adalah rangkaian proses atau aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan *(knowledge*), keyakinan (*confidence)* dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelolah keuangan dengan lebih baik. Berdasarkan hasil survey literasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan (2013) Keuangan (OJK) tahun 2013 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang literasi keuangan pada perempuan lebih rendah dari pada pengetahuan literasi keuangan pada laki-laki (https://www.ojk.go.id). Menurut Lusardi (2007) dalam Frans (2014) menemukan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan. Laki-laki lebih baik dari pada perempuan karena memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi.

Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah hasil yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) dalam mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Fachmi, 2014).

Sikap Keuangan

Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Oleh sebab itu, pengertian sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Hal Ini merupakan keadaan emosional dan seberapa percaya diri investor tentang beberapa hal atau berapa banyak investor cenderung merasa khawatir. Elemen kedua pendekatan yang berkaitan dengan apakah investor berfikir secara metodis, hati-hati, dan analitis dalam perilaku keuangannya atau investor bersifat emosional, intuitif, dan sabar.

Copyright 2022. The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) 4.0 license.

Jurnal Ilmiah
Bisnis & Kewirausahaan
JBK
Website: https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk
OPEN ACCESS
Online ISSN: 2622-0806
Vol. 11 No. 1 Tahun 2022

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah asosiatif kausal. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih maka penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan atau asosiatif dan menurut sifat hubungannya penelitian menggunakan hubungan sebab-akibat (kausal).

Analisis Regresi Berganda

Adapun data yang diperoleh dari pendekatan empiris dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik pengujian uji multiple regression (regresi berganda) Penggunaan model uji multiple regression, akan membantu untuk melakukan identifikasi setiap variasi independen yang diteliti, sehingga tampak variabel mana dari variabel bebas yang sangat berpengaruh terhadap dependen variabel, baik secara parsial maupun secara serempak. Adapun prosedur analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji statistik baik uji F maupun uji t dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = b0 + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi populasi yakni Ibu Rumah Tangga Yang Tinggal Di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Jumlah penduduk Ibu Rumah Tangga Di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sebanyak 240 (BPS Kecamatan Suli 2017). Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin berjumlah 150 sampel.

Penggunaan model uji multiple regression, akan membantu untuk melakukan identifikasi setiap variasi independen yang diteliti, sehingga tampak variabel mana dari variabel bebas yang sangat berpengaruh terhadap dependen variabel, baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun prosedur analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji statistik baik uji F maupun uji t dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = b0 + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

Dimana :

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan
X1 = Kontrol Diri
X2 = Literasi Keuangan
X3 = Pendapatan
X4 = Sikap Keuangan
b0 = Konstanta
b1, b2, b3, b4 adalah koefisien regresi.
e = Faktor kesalahan

Uji T

Uji t ini dilaksanakan untuk melihat signifikasi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilaksanakan dengan membandingkan t hitung dengan t-tabel. Disamping dengan cara tersebut, diadakan pula penggabungan beberapa independent variabel dengan kelompok tertentu, yang selanjutya diteliti bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas
terhadap dependent variabel, sehingga akan nampak yang paling mempunyai pengaruh dan lebih signifikan.

Copyright 2022. The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) 4.0 license.

Jurnal Ilmiah
Bisnis & Kewirausahaan
JBK
Website: https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk
OPEN ACCESS
Online ISSN: 2622-0806
Vol. 11 No. 1 Tahun 2022

Uji F

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, yang ditunjukkan dalam tabel anova. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka keputusannya adalah terima H0 atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka keputusannya adalah tolak H0 atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Basuki dan Prawoto, 2016).

Analisis yang dilakukan

Berdasarkan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kontrol diri, literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan, setelah dilakukan pengujian hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini, maka keempat variabel bebas yakni: Kontrol Diri (X1), Literasi Keuangan (X2), Pendapatan (X3) dan Sikap Keuangan (X4) secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Adapun penjelasan dari kontrol diri (X1), literasi keuangan (X2), pendapatan (X3) dan sikap keuangan (X4) berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) sebagai berikut:

Kontrol Diri Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki t hitung sebesar 2,271 lebih besar dari t tabel 1,655 dan tingkat signifikan sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. Berarti kontrol diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan, menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kontrol diri akan mampu memecahkan dan menyelasaikan masalah keuangannya sehingga akan terbentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki t hitung sebesar 3,501 lebih besar dari t tabel 1,655 dan tingkat signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan baik akan mampu mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan bisnis mereka. Sebab mereka telah memiliki dasar dasar pengetahuan keuangan tentang beberapa hal. misalnya mereka cenderung mengetahui bagaimana cara menabung atau kredit dan utang. Meskipun dasar ilmu pengetahuan keuangan belum sepenuhnya dipahami oleh mereka seperti bagaimana menggunakan asuransi dalam suatu bisnis, atau mengatur manajemen keuangan mereka dalam hal mengatur arus kas keuangan mereka. Oleh sebab itu diperlukan pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangan sesuai dengan pendapat Kim (2001) dalam Sabri (2011) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dasar perlu sehingga mampu bertahan hidup dalam masyarakat modern.

Pendapatan Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki t hitung sebesar 2,163 lebih besar dari t tabel 1,655 dan tingkat signifikan sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti pendapatan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pendapatan yang baik

Copyright 2022. The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) 4.0 license.

Jurnal Ilmiah
Bisnis & Kewirausahaan
JBK
Website: https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk
OPEN ACCESS
Online ISSN: 2622-0806
Vol. 11 No. 1 Tahun 2022

maka mereka akan mampu mengelola keuangan mereka. Sehingga ketika mereka memiliki perilaku pengelolaan keuangan maka mereka akan mampu untuk mengelola kekayaan bisnis mereka. Hal ini sependapat dengan Keown (2011) dalam jurnal Herlindawati (2015) berkenaan dengan tingkat kekayaan, tingkat pendapatan seseorang diasosiasikan dengan tingkat literasi keuangannya, bahwa seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Sikap Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Hasil analisis penelitian menunjukkan sikap keuangan memiliki t hitung sebesar 2,599 lebih besar dari t tabel 1,655 dan tingkat signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti sikap keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menunjukkan bahwa seseorang yang cenderung memiliki sikap keuangan yang baik akan mendorong mereka dalam mengelola keuangan bisnis mereka dengan baik pula. Hal ini dikarenakan mereka memiliki pengetahuan keuangan yang baik dari lingkungannya sejak kecil hingga dewasa saat ini. Hal itulah yang membentuk pola pikir mereka tentang sikap keuangan yang baik pula. Sikap keuangan yang terbentuk juga akan membentuk pula pola

Kontrol diri, Literasi Keuangan, Pendapatan dan Sikap Keuangan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 27,047 nilai ini lebih besar dari F tabel yaitu 2,43 atau 27,047>2,43 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perilaku pengelolaan keuangan atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dari keempat variabel bebas yakni kontrol diri literasi keuangan pendapatan dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menunjukkan bahwa bahwa kontrol diri, literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan merupakan faktor yang berperan penting dalam menentukan baik tidaknya perilaku pengelolaan keuangan pelaku Bisnis Ibu Rumah Tangga Di Desa Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Semakin tinggi, literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan maka akan mendorong semakin baiknya perilaku pengelolaan keuangan pelaku bisnis ibu rumah tangga di desa towondu kecamatan suli kabupaten luwu. Sebaliknya jika variabel kontrol diri, literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan rendah, maka perilaku pengelolaan keuangan Pelaku Bisnis Ibu Rumah Tangga Di Desa Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Juga akan mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan kontrol diri, literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel independensi sebesar 1 satuan akan menaikan variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,179 satuan. artinya semakin tinggi kontrol diri, literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan seseorang maka semakin tinggi pula perilaku pengelolaan keuangan pelaku bisnis ibu rumah tangga di desa towondu kecamatan suli kabupaten luwu.

DAFTAR PUSTAKA

Fachmi. 2014. Analisis Produksi dan Pendapatan Industri Meubel Di Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Copyright 2022. The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) 4.0 license.

Herlindawati, Dwi 2015. Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan.* Vol. 3. No. 1, Tahun 2015. Surabaya

Humaira, Iklima. 2017. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *skripsi.* Yoyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Ihelsa, 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kota Bogor. *Skripsi*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.

Ida dan Dwinta. 2010. Pengaruh *Locus of Control*, *Knowlegde* dan *Income* terhadap *Financial Management Behavior*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 12, No.3, hlm 131-144.

Julians, Frans. 2014. Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan ilmu social universitas islam negeri sultan syarif kasim riau. skripsi. Pekan Baru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Lusardi A, Mitchel O, Curto V. 2009. *Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy*. In Pension Research Working Paper. Pension Research Council, University of Pensylvania.

Manurung , Adler Haymans. 2012 Teori Perilaku Keuangan (*Behaviour Finance*).

Mien Nguyen Thi Ngoc,Thao Thran Puong. 2015. *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors :* Evidence from Vietnam.Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference).

Permana MF. 2013. Edukasi Masyarakat, OJK tempuh strategi growth base. [Diunduh 29 oktober 2019]. Tersedia pada http://ekbis.sindonews.com/

Peter. 2013. Pengaruh *Cognitive Style* dan *Global Mindset* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dan Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi Terhadap Intensi Berwirausaha. *jurnal manajemen teori dan terapan tahun 6 no.1 april 2013*. Salatiga: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana.

Rahardja dan Manurung. 2001. Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Sriwijaya, Marwan. 2017. Pengaruh *Locus Of Control* dan *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior* Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Bidikmisi Uin Alauddin Makassar. Skripsi. Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Sukirno, Sadono. 2006. Ekonomi Pembangunan. Jakarta:Kencana

Zainiati, Nia. 2017. Pengaruh *Locus Of Control* Dan Sikap Keuangan Yang Dimediasi Oleh Niat Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *jurnal*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

Copyright 2022. The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) 4.0 license.